

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LAKON SERAT DEWA RUCI

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Dimas Saputra

1811010062

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LAKON SERAT DEWA RUCI

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

DIMAS SAPUTRA

1811010062

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022

ABSTRAK

Kompleksitas budaya adalah sebuah keniscayaan yang harus dihadapi pada masa sekarang, dan sebagai penyeimbangannya mobilitas pendidikan harus bisa membentuk nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat. Untuk menghadapi tantangan masa mendatang perlu mengembalikan fungsi pendidikan, yang tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, namun juga untuk menjadikan warga Indonesia yang berkarakter unggul, yang tercermin dalam akhlak budi dan perilaku. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung adalah bagian dari globalisasi yang menawarkan kebebasan dan juga kemewahan. Perlu disadari bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu memberikan dampak yang positif bagi proses kemandirian dan sikap menghargai budaya lokal yang berbasis nilai-nilai luhur. Bahkan tidak jarang kemajuan tersebut semakin membuat generasi muda mulai kehilangan semangat dalam mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang sudah tertanam sejak dahulu kala. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman salah satunya dengan cerita serat Dewaruci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam cerita serat Dewaruci.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research), adapun yang dimaksud library research adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek penelitiannya biasanya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, majalah, jurnal ilmiah dan dokumen). Jenis penelitian Library Research (penelitian kepustakaan).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lakon serat Dewaruci, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam cerita tersebut yang bertujuan untuk menanamkan akhlak yang dalam terminologi nusantara disebut toto kromo atau karakter yang baik. Adapun nilai-nilai pendidikan dalam tradisi wayang yang mempengaruhi terbentuknya akhlakul karimah, antara lain: Rendah hati, Teguh pendirian atau Istiqomah, Berprasangka baik, Tawakal, Menepati janji, Hormat kepada yang lebih dewasa, Kasih sayang dan Sabar. Dalam cerita serat Dewaruci bukan hanya mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, tetapi terdapat pelajaran bagaimana cara berhubungan baik kepada Allah Swt, kepada manusia, dan kepada alam semesta. Nilai pendidikan ini terangkum pada nilai Aqidah dengan pembahasan mengenai tauhid, antara lain: Tauhid Uluhiyyah, Tauhid Rububiyyah dan Tauhid Ubudiyyah. Beberapa nilai-nilai tersebut, terambil dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw, yang seluruhnya terkait dengan keimanan seorang Muslim atau Muslimah.

Kata kunci: nilai, nilai pendidikan islam, serat Dewaruci.

ABSTRACT

Cultural complexity is a necessity that must be faced at the present time, and as a balance, educational mobility must be able to shape local wisdom values that exist in society. To face future challenges, it is necessary to restore the function of education, which is not only to shape intellectual intelligence, but also to make Indonesian citizens with superior character, which is reflected in character and behavior. Advances in science and technology are indirectly part of globalization which offers freedom and luxury. It should be realized that the progress of science and technology does not always have a positive impact on the process of independence and respect for local culture based on noble values. In fact, it is not uncommon for this progress to make the younger generation start to lose enthusiasm in maintaining local cultural values that have been ingrained since ancient times. There are many ways that can be done to instill Islamic values, one of which is the story of the Dewaruci fiber story. This study aims to determine the values of Islamic education in the Dewaruci fiber story.

This type of research includes library research, while what is meant by library research is research conducted in libraries where the object of research is usually explored through a variety of library information (books, magazines, scientific journals and documents). This type of research is Library Research (library research).

Based on the results of research on the play Serat Dewaruci, there are Islamic educational values in the story which aim to instill morals which in archipelago terminology is called *toto kramo* or good character. As for the educational values in the wayang tradition that influence the formation of *akhlakul karimah*, including: Humility, Firm stance or *Istiqomah*, Good prejudice, *Tawakal*, Keeping promises, Respect for those who are more mature, Compassion and Patience. In the Dewaruci fiber story, it not only teaches about the values of moral education, but there are lessons on how to relate well to Allah SWT, to humans, and to the universe. The value of this education is summarized in the value of *Aqidah* with a discussion of monotheism, including: *Tauhid Uluhiyyah*, *Tauhid Rububiyah* and *Tauhid Ubudiyah*. Some of these values, taken from the Qur'an and Hadith of the Prophet Muhammad, are all related to the faith of a Muslim or Muslim woman.

Keywords: value, the value of Islamic education, Dewaruci fiber.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 780887 Bandar Lampung 35313

Email : humasradenintan.ac.id. website : www.radenintan.ac.id.

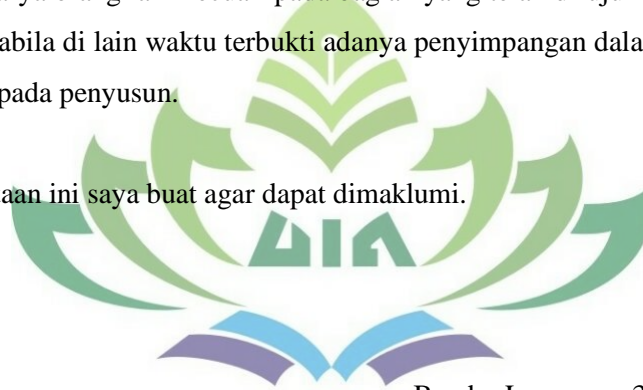
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dimas Saputra
NPM : 1811010062
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LAKON SERAT DEWA RUCI**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *foodnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 31 Oktober 2022



Dimas Saputra

NPM. 1811010062



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Lakon Serat Dewaruci**

Nama : **Dimas Saputra**

NPM : **1811010062**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. H. JAMAL FAKHRI, M.AG.
NIP. 196301241991031002

HJ. SITI ZULAIKHAH, M.AG.
NIP. 19750622000032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LAKON SERAT DEWARUCI**. Disusun oleh : **Dimas Saputra, NPM : 1811010062**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: **Jum'at, 30 Desember 2022**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. Pd.** (.....)

Sekretaris : **Erni Yusnita, M. Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dr. M. Akmansyah, MA** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.** (.....)

Penguji Pendamping II : **Hj. Siti Zulaikhah, M. Ag.** (.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

“Allah sendiri memberi contoh-contoh dahsyat dan luar biasa soal mengendalikan diri. Dengan amat setia Allah menerbitkan matahari tanpa peduli apakah kita pernah mensyukuri terbitnya matahari atau tidak.”

(Emha Ainun Nadjib)



PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirobbil' alamin, tanpa henti mengucapkan syukur terhadap Allah Swt, Karena jika bukan karena rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada orang-orang terdekat, yang selalu menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini, diantaranya:

1. Kepada kedua orang tua saya; ayah saya Sumantri dan juga ibu Umbarisih yang mendukung secara penuh dari segala aspek, mereka adalah orang yang selalu menemani dan memberikan segalanya yang tak terukur kepada saya, sedari awal dimana kehidupan diberikan sampai pada titik ini dan saya yakin seterusnya juga. Semoga dengan selesainya karya tulis ini, akan menjadi titik awal bagi saya untuk bisa mewujudkan mimpi saya. Terima kasih, semoga Allah Swt selalu memberi hal-hal baik kepada Ayah dan ibu.
2. Kepada keluarga saya, Kakek, Nenek, dan Adik saya yang selalu memberi semangat dan motivasi. Terima kasih.
3. Bang Dimas Kurniawan, bang Wahyudi, bang Kholid Alqodri, bang Rahmadi Aziz bang Yoga Bistara, bang Arman Rizki Hidayat dan juga sahabat-sahabat saya Muhammad Robi saputra, Rizkyano, Imam Fajri Saputra, Arip Priyanto, dan Wisma Adi Pratama, yang selalu menjaga semangat saya agar tidak goyah.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, terkhusus fakultas Tarbiyah dan keguruan.



Riwayat Hidup

Dimas Saputra Lahir di Sindang Pagar 18 Mei 2001 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Sumantri dan juga ibu Umbarsih.

Penulis memulai pendidikan pertamanya di MI Al-Karomah desa Selingkut Ulu dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikanya di SMP Negeri 3 Sumberjaya dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan sekolah menengah atas tepatnya di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat, dan lulus pada tahun 2018.

Setelah dinyatakan lulus pada 2018 penulis melanjutkan jenjang pendidikanya dan diterima sebagai Mahasiswa di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) pada tahun 2021 di desa Sukaraja kecamatan Waytenong, Kabupaten Lmpung Barat. Selanjutnya melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Selama perkuliahan Penulis juga mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HmI) dan mendirikan beberapa komunitas yaitu Pejuang Muda Peduli Pendidikan (PEMUDI) dan juga Kobong Sholawat.

Dengan do'a, usaha, ketekunan, dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar, sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Swt., yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah, kesabaran ketekunan serta petunjuk-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Lakon Serat Dewaruci”. Skripsi ini merupakan salah satu tugas guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu.

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya atas petunjuk dan arahan yang telah diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, memberikan semangat dan telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa serta memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik
4. Hj. Siti Zulaikha selaku dosen pembimbing skripsi II, telah banyak membimbing, memberikan pengetahuan, semangat, motivasi dan mendampingi penulis dari awal sampai penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh Civitas Akademika Fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Sahabat-sahabat saya terima kasih sebab selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan. serta teman-teman seperjuangan PAI K yang telah memberikan kebersamaan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya dengan iringan terimakasih penulis berdo'a kepada Allah Swt.,

semoga jerih payah dan amal baik bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang baik pula dari Allah Swt dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2022

Dimas Saputra

NPM. 1811010062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	1
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	4
D. Batasan Masalah.....	4
E. Rumusan Masalah	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Tujuan Penelitian.....	5
H. Metode penelitian	5
I. Sistematika Pembahasan	6
J. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
BAB II	
LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Nilai	8
B. Pendidikan Islam	9
C. Nilai Pendidikan Islam	14
D. Wayang kulit	18
BAB III	
SERAT DEWA RUCI	
A. Riwayat Hidup Yasadipura I	20
B. Karya-karya Yasadipura I.....	22
C. Perkembangan Serat Dewa Ruci	22

D. Sinopsis Serat Dewa Ruci	24
-----------------------------------	----

**BAB IV
HASIL PENELITIAN**

A. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Lakon Serat Dewaruci

1. Nilai Pendidikan Aqidah.....	26
2. Nilai Pendidikan Akhlak.....	30

**BAB V
PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	41
B. REKOMENDASI.....	41

DAFTAR PUSTAKA	42
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Nilai-nilai pendidikan Aqidah dalam Lakon Serat Dewaruci	29
Tabel 1.2	: Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Lakon Serat Dewaruci	37



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Naskah Serat Dewaruci Kidung dari bentuk Pujangga Surakarta
2. Lampiran 2 kisi-kisi Instrument





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kesalahan pemahaman di dalam memahami judul proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam proposal ini. Adapun judul yang peneliti bahas yaitu “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LAKON SERAT DEWA RUCI”. Berikut penegasan terkait judul ini:

1. Nilai

Kata Nilai memiliki pengertian sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan¹.

2. Pendidikan Islam

Menurut Zakiah Daradjat (1992:28) pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap, dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.²

3. Lakon

peristiwa atau karangan yang disampaikan kembali dengan tindak tanduk melalui benda perantara hidup (manusia) atau suatu (boneka, wayang) sebagai pemain.³

4. Serat Dewa Ruci

Lakon wayang “Serat Dewa Ruci” adalah salah satu lakon *carangan* dari kisah Bharatayuda yang menceritakan perjalanan salah satu Pandawa yaitu Bratasena atau Bima, dalam mencari ilmu.⁴

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang fundamental bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat memilah mana yang harus di lakukan dan mana yang tidak, mana yang baik mana yang buruk, mana yang salah dan mana yang benar. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat menjadi manusia yang utuh, baik lahirnya maupun batinnya.

Islam sendiri di turunkan sebagai *rahmatan lil ‘alamin*. Salah satu diantara ajaran Islam adalah mewajibkan umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam, pendidikan adalah juga merupakan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapat bekal macam pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupannya. M. Arifin menyatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu sistem Pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah SWT. Beliau juga mengatakan “ manusia di didik bukan hanya secara jasmani saja, melainkan secara rohani”⁵.

Secara sederhana Pendidikan dalam Islam sangat dibutuhkan sebagai suatu proses transfer pengetahuan, pengalaman, keterampilan, untuk mengembangkan bakat, dan kepribadian individu yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah:

¹ <http://kbbi.web.id/nilai>

² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman, CV Budi Utama, 2018) h.7

³ <https://kbbi.web.id/lakon>

⁴ AW. Yudi. *Serat Dewaruci Pokok Ajaran Tasawuf Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2012) h.11.

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 8

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*(QS.An-Nahl:78)

Kompleksitas budaya adalah sebuah keniscayaan yang harus dihadapi pada masa sekarang, dan sebagai penyeimbangannya mobilitas pendidikan harus bisa membentuk nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat. Untuk menghadapi tantangan masa mendatang perlu mengembalikan fungsi pendidikan, yang tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, namun juga untuk menjadikan warga indonesia yang berkarakter unggul, yang tercermin dalam akhlak budi dan prilaku.⁶

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung adalah bagian dari globalisasi yang menawarkan kebebasan dan juga kemewahan. Perlu disadari bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu memberikan dampak yang positif bagi proses kemandirian dan sikap menghargai budaya lokal yang berbasis nilai-nilai luhur. Bahkan tidak jarang kemajuan tersebut, semakin membuat generasi muda mulai kehilangan semangat dalam mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang sudah tertanam sejak dahulu kala. Media sosial salah satunya, kehadiran media sosial kini sudah seperti menjadi sebagian hidup masyarakat terlebih bagi pemuda, Selain memberi kemudahan media sosial juga membawa dampak negatif. Oleh karenanya sangat diperlukan usaha membangun karakter yang utama. Jika dalam kehidupan saat ini masih terdapat masalah, maka akar masalahnya terletak pada karakter individu. Sebagian pemuda tidak bisa menggunakan media sosial dengan bijak. Mereka salah mengikuti yang seharusnya menjadi tontonan tetapi malah mereka jadikan tuntunan. Ini bisa kita buktikan dengan fakta yang terjadi di lapangan, degradasi moral, gaya hidup hedonisme, remaja yang bertutur kata tidak sopan terhadap teman sebaya dan tidak menghormati orang yang lebih tua. Disinilah pentingnya benteng akhlak, moral, kepribadian, atau karakter. Apapun godaan atau tantangan yang menghadap jika manusia selalu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur agama, maka insyaallah tidak menjatuhkan diri pada prilaku-prilaku yang melampaui batas.

Berbicara mengenai kemajuan zaman juga turut mempengaruhi seni pewayangan, pergeseran nilai-nilai karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat para guru di sekolah-sekolah dan para orang tua di rumah sudah mulai jarang mendonggengkan tokoh pewayangan yang mempunyai nilai luhur. Bahkan banyak anak muda sekarang yang tidak mengerti akan adanya pagelaran wayang dan sudah dianggap kuno sehingga kurang diminati.⁷

Anak-anak zaman sekarang lebih betah melihat yang ada dilayar handpone mereka baik itu tik tok atau media sosial lainnya yang padahal di dalamnya berisi sedikit konten yang bersifat edukatif. Mereka mulai meninggalkan kebudayaannya sendiri yang Padahal pertunjukan wayang selalu mengandung berbagi nilai kehidupan luhur yang setiap cerita lakonnya selalu memberikan contoh bagaimana bersikap dan berfikir yang baik. Dengan demikian berarti menonton pergelaran wayang lebih bermanfaat ketimbang menonton yang kurang berguna di sosial media. Akibatnya masalah ini akan lebih parah lagi menimpa generasi masa depan karena lunturnya pendidikan melalui sarana kebudayaan asli tanah air.

Proses transfer nilai-nilai pendidikan memang tidak dapat diselesaikan hanya di lingkup pendidikan karena para pelajar hidup secara nyata di lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun demikian lembaga pendidikan dibentuk dan dibuat tidak hanya sekedar untuk mengasah otak, tetapi

⁶ Mukhlisin, *‘Wayang Sebagai Media Pendidikan Karakter (Perspektif Dalang Purwadi Purwacarita 2021)*, h. 133.

⁷ Sigit Purwanto, *‘Pendidikan Nilai Dalam Pagelaran Wayang Kulit’*, 2018, hal-2

juga memiliki kewajiban mengasah kepribadian dan akhlak peserta didiknya. Pendidikan dalam keluarga di zaman sekarang harus lebih selektif lagi dalam memberikan perhatian dengan metode variatif agar anak didik dapat mengikuti dan tidak merasa bosan dalam mendapatkan pembelajaran tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman salah satunya dengan cerita wayang.

Wayang merupakan salah satu bentuk seni budaya klasik tradisional yang telah berkembang selama berabad-abad. Budaya wayang yang terus berkembang dari zaman ke zaman juga merupakan media penerangan, dakwah, pendidikan, pemahaman filsafat, serta hiburan. Dalam perkembangannya wayang kulit lebih populer, karena wayang kulit mengandung banyak ajaran mulia. Kesenian pertunjukan wayang kulit masih dipertahankan dan dilestarikan dalam masyarakat, khususnya masyarakat Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa masih membutuhkan pesan-pesan atau nilai-nilai moral dalam cerita wayang kulit.

Wayang menjadi salah satu media pendidikan nilai. Hal ini sudah dilakukan oleh para wali sejak dulu, di antara Walisongo yang menggunakan wayang sebagai media pendidikan adalah Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga. Selain sebagai tontonan yang menghibur wayang juga berfungsi sebagai tuntunan. Tontonan, mengarahkan pada fungsi paedagogis (pendidikan), sedangkan tuntunan merujuk pada arah sebagai sosok karya seni yang mengandung nilai estetis, (keindahan). Wayang diturunkan oleh para leluhur secara turun temurun kepada anak cucu mereka secara tradisional. Wayang merupakan gambaran kehidupan manusia di dunia yang mengandung dua sifat yaitu, ada sifat baik dan sifat buruk.

Dalam setiap pagelaran kesenian wayang kulit, cerita wayang selalu berusaha memberikan jawaban mendasar atas berbagai problematika yang terjadi pada kehidupan pribadi maupun umum. Dalam kehidupan pribadi, cerita wayang kulit memberikan jawaban berupa budi pekerti yang tidak hanya bersifat normatif, melainkan aplikatif karena disampaikan dengan contoh-contoh dalam pagelaran kesenian wayang, bukan indoktrinatif (gagasan) melainkan edukatif (mendidik).

Salah satu kisah wayang yang sampai sekarang masih sangat populer yaitu mengenai kisah Dewa Ruci. Kisah Dewa Ruci ini merupakan karangan sastra dalam tradisi Jawa yang dikenal dengan istilah *serat*. Dalam kisah tersebut memuat cerita tentang Bima yang diperintah oleh sang guru Drona untuk mencari *Tirtha Pawitra Adi*. Walaupun sebenarnya perintah itu adalah tipu daya para korawa dan gurunya untuk menyelakai Bima, namun Bima tetap saja menjalankan perintahnya, karena bagi Bima itu adalah bukti ketaatan seorang murid terhadap Guru. Di dalam lakon wayang "Serat Dewa Ruci" terkandung berbagai nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya nilai pendidikan *akhlak* berupa *tawadu'* terhadap guru tercermin dalam kepribadian Bratasena ketika sang guru Durna memerintahkan Bratasena untuk memenuhi syarat memperoleh ilmu ketenangan jiwa, yaitu mencari "*Kayu Gung Susuhing Angin*" di lereng gunung Candramuka. Bratasena selalu patuh pada perintah gurunya meskipun sebenarnya sang guru ingin mencelakakan dirinya. Sikap patuh dan menghormati guru dalam istilah Islam *tawadu'*, yaitu sikap tunduk rendah hati dan patuh. Karakter siswa didik seperti ini saat ini sangat jarang ditemukan.

Ada tiga faktor yang menjadikan cerita Dewa Ruci begitu dikenal bangsa Indonesia, terutama suku Jawa. Pertama, cerita Dewa Ruci dikaitkan dengan epos besar Mahabharata. Kedua, aspek etika dan terutama mistik yang terkandung dalam cerita Dewa Ruci. Ketiga, media sosialisasi cerita Dewa Ruci dari berbentuk novel, komik, kaset, radio, video cakram padat (vcd), hingga yang berupa pertunjukan wayang.⁸

Karena berbagai nilai yang terdapat dalam serat Dewa Ruci akan memberikan sumbangan dalam proses pendidikan. Cerita Dewa Ruci yang divisualisasikan melalui lakon wayang menunjukkan eksistensinya dalam menghadapi berbagai keadaan zaman, memberikan kontribusi

⁸ Hamid Nasuhi, , *serat Dewaruci : Tasawuf Jawa Yasadipura I* (Ciputat:Ushul Press,2009) hal 27.

dalam penyiaran agama, sehingga aspek yang terdapat dalam cerita Dewa Ruci dapat dikaitkan dengan proses transfer nilai Pendidikan Islam. Kemudian nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lakon wayang “Serat Dewa Ruci” yang lain, secara keseluruhan akan dibahas lebih lanjut dalam bab IV. Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LAKON SERAT DEWA RUCI”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam lakon wayang Serat Dewa Ruci.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus Penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai pendidikan Aqidah, nilai Pendidikan Akhlak dan juga ibadah dalam lakon wayang serat Dewa Ruci.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi dengan meneliti Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam lakon wayang serat Dewa Ruci.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam lakon wayang serat Dewa Ruci?”

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan khazanah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam melalui karya sastra Jawa yaitu serat Dewa Ruci, serta diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dalam pendidikan Indonesia.

b. Secara Akademis

1) Bagi Kampus/Program Studi PAI

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi dan literature di bidang pendidikan terutama untuk hal yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam.

2) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui secara mendalam tentang cerita Dewa Ruci yang memuat nilai-nilai, khususnya pendidikan Islam agar dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Praktisi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Serat Dewa Ruci.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan teori mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Serat Dewa Ruci, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam lakon wayang serat Dewa Ruci.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi bahwa penggolongan penelitian menurut tempatnya adalah: *Libraryresearch* perpustakaan dan *research kanch* (lapangan).

Dilihat dari jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), adapun yang dimaksud *library research* adalah penelitian yang dilakukan diperpustakaan dimana objek penelitiannya biasanya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, majalah, jurnal ilmiah dan dokumen).⁹Jenis penelitian *Library Research* (penelitian kepustakaan) penulis gunakan untuk menggali lebih dalam terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Lakon Serat dewa Ruci.

2. Sumber Data

Sumber data disini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis membagi menjadi dua sumber, menurut cara memperolehnya yaitu:

a. Data Premier

Data primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama. Atau dapat disebut sebagai semua buku atau sumber yang menjadi data utama dan dijadikan acuan oleh peneliti dalam meneliti objek kajiannya.¹⁰ Dalam penelitian ini sebagai sumber data primernya adalah buku SERAT DEWARUCI Kidung Dari Bentuk Kakawin Pujangga Surakarta

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sekumpulan data yang akan menopang data- data primer yang berkaitan dengan objek penelitian.¹¹ Dengan kata lain sumber data sekunder adalah semua buku yang menunjang data primer. Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah buku SERAT DEWARUCI : TASAWUF JAWA YASADIPURA 1 karya Dr. Hamid Nasuhi, M.A. buku SERAT DEWA RUCI POKOK AJARAN TASAWUF JAWA karya Yudhi AW. Video pementasan wayang serat DEWARUCI dan juga karya ilmiah lain yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan penulis dalam penelitian.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Adapun pengertian dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah “ mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya”.¹² Metode ini digunakan karena semua data yang dipergunakan dalam penelitian ini nantinya akan diperoleh dari dokumen tersebut.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis wacana. Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

⁹ Mestika Zed, *Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2017), h. 89

¹⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2018), h. 157

¹¹ *Ibid*, hlm 85

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 206

Analisis isi lebih menekankan pemaknaan teks ketimbang penjumlahan kategori seperti dalam analisis isi, analisis wacana lebih memfokuskan pada pesan yang tersembunyi.¹³

Makna suatu pesan tidak hanya bisa ditafsirkan sebagai apa yang tampak nyata dalam teks, namun harus dianalisis dari makna yang tersembunyi. Pretensi analisis wacana adalah pada muatan, nuansa, dan makna yang laten dalam teks media. Analisis wacana menekankan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan kemudahan pemahaman terhadap skripsi ini, maka peneliti melakukan pensistemasi bab menjadi beberapa bagian bab pembahasan. Sistematika akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I. berisi pembahasan mengenai pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II. Berisi landasan teori. Bab III. Berisi gambaran umum tentang lakon serat Dewa Ruci.

J. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah rujukan yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini dengan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu:

1. Jurnal Asrul Anan dan Siti Juwariyah Universitas Yudharta Pasuruan. Dengan Judul “Analisis Nilai- nilai Pendidikan Islam dalam Karakter Wayang Punakawan”. Jurnal Al-Murabbi: Pendidikan Agama Islam. Volume 2, Nomor 2, Juni 2017. Penelitian ini menganalisis lebih mendalam tentang nilai – nilai pendidikan Islam dalam tokoh wayang punakawan yang terdiri dari empat karakter yaitu semar, Petruk, Nala Gareng dan Bagong. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah redaksi yang dibahas, sedangkan persamaanya adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam.¹⁴
2. Jurnal Teguh Santoso DS, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Dengan judul “ Nilai- nilai Pendidikan dalam Kisah Pewayangan Dewa Ruci” Jurnal Al-Hasanah : Pendidikan Agama Islam. Volume 7 Nomor 1 tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam kisah dewa ruci, dan menemukan bahwasanya cerita dewa ruci mengandung makna pentingnya menuntut ilmu bagi manusia. Yang membedakan penelitian ini adalah pada penelitian kali ini membahas nilai-nilai Pendidikan Islam pada cerita dewa ruci.¹⁵
3. Jurnal Andini, Yazida Ichsan, Fitra triyana, Khalidah Fitri Arum Sari, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Wayang Kulit”. Jurnal pusaka Volume 10, Nomor 1, Juni 2021. Pada penelitian ini membahas nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kesenian wayang kulit. dimana wayang kulit sebelum datangnya islam, merupakan kesenian yang telah ada sejak jaman prasejarah dan digunakan dalam ritual pemanggilan roh nenek moyang, dan berubah saat islam masuk menjadi media penyebaran agama islam oleh walisongo.¹⁶
4. Jurnal Nurul indana, Noor Fatikah, Amina Ba’dho. Universitas “Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)”. Jurnal Ilmuna: Pendidikan Agama

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Seimiotik, Analisis Framing*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h. 70

¹⁴ Asrul Anan, Siti Juwariyah, “*Analisis Nilai- nilai Pendidikan Islam dalam Karakter Wayang Punakawan*”. Jurnal Al-Murabbi: Pendidikan Agama Islam. Vol 2. No 2 (2017).

¹⁵ Teguh Santoso DS, “*Nilai- nilai Pendidikan dalam Kisah Pewayangan Dewa Ruci*” Jurnal Al-Hasanah : Pendidikan Agama Islam. Vol 7. No 1. (2022).

¹⁶ Andini, Yazida Ichsan, Fitra triyana, Khalidah Fitri Arum Sari, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Wayang Kulit*”. Jurnal pusaka Volume 10, Nomor 1, (2021).

Islam. Volume 2, Nomor 1, Maret 2021. Pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam pada buku misteri banjir Nabi Nuh karya Yosep Rafiqi, yang membedakan penelitian ini adalah objek yang dibahas dimana pada penelitian kali ini membahas ini akan membahas nilai-nilai pendidikan islam dalam lakon wayang serat dewa ruci.¹⁷

5. Jurnal Azizatul Nafiah, M. Yunus Abu Bakar, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku “Muslimah yang Diperdebatkan karya Kalis Mardiasih”. Jurnal intelektual: jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Volume 11, Nomor 2 tahun 2021. Yang membedakan adalah dimana penelitian pada kesempatan ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam lakon wayang serat dewa ruci.¹⁸



¹⁷ Nurul indana, Noor Fatikah, Amina Ba'dho. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi*”. Jurnal Ilmuna: Pendidikan Agama Islam. Vol 2, No 1,(2021).

¹⁸ Jurnal Azizatul Nafiah, M. Yunus Abu Bakar, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku “Muslimah yang Diperdebatkan karya Kalis Mardiasih*”. Jurnal intelektual: jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Vol 11, No 2 (2021)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lakon serat Dewaruci, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam cerita tersebut yang bertujuan untuk menanamkan akhlak yang dalam terminologi nusantara disebut *toto kromo* atau karakter yang baik. Adapun nilai-nilai pendidikan dalam tradisi wayang yang mempengaruhi terbentuknya *akhlakul karimah*, antara lain; 1) Rendah hati; 2) Teguh pendirian atau *Istiqomah*; 3) Berprasangka baik; 4) Tawakal; 5) Menepati janji; 6) Hormat kepada yang lebih dewasa; 7) Kasih sayang; 8) Sabar. Dalam tradisi wayang bukan hanya mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, tetapi terdapat pelajaran bagaimana cara berhubungan baik kepada Allah Swt, kepada manusia, dan kepada alam semesta. Nilai pendidikan ini terangkum pada nilai Aqidah dengan pembahasan mengenai tauhid, antara lain; 1) Tauhid Uluhiyyah; 2) Tauhid Rububiyah; dan 3) Tauhid Ubudiyah. Beberapa nilai-nilai tersebut, terambil dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw, yang seluruhnya terkait dengan keimanan seorang Muslim atau Muslimah. Selain itu, melalui tradisi wayang dapat mewujudkan pada pengamalan iman yang sempurna seperti, etos kerja, taat beribadah, sabar, syukur dan nilai-nilai kebaikan lainnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menaruh harapan besar pada semua pihak agar dapat mengambil manfaat atau hikmah dari pikiran-pikiran yang tertuang dalam skripsi ini. Selain itu dengan adanya karya ini, diharapkan dapat memberikan gambaran serta pemahaman kepada pembaca tentang pentingnya pendidikan islam, apalagi di era globalisasi dimana semua bisa didapat secara bebas seperti saat ini.

Berikut saran dari penulis dalam penelitian Nilai-nilai karakter dalam Serat Dewa Ruci yang kiranya dapat dipakai sebagai pertimbangan, diantaranya adalah:

1. Bagi Lembaga/Pendidikan Agama Islam, dapat digunakan acuan untuk menanamkan karakter dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam serat Dewa Ruci yang bisa dikembangkan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Praktisi Pendidikan, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang isi sebuah karya sastra, juga diharapkan dapat mengetahui makna dan pesan serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam karya sastra serat Dewa Ruci, sehingga nantinya bisa dimanfaatkan untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi dan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan sikap.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam serat Dewa Ruci dan menemukan topik-topik permasalahan yang lain, karena serat Dewa Ruci sendiri menarik untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter Kontuktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, R. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, R. (2014). *Akidah Akhlak*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Anan, A & Juwariyah, S. (2017). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Karakter Wayang Punakawan*. Jurnal Al-Murabbi: Pendidikan Agama Islam.
- Andini dkk. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Wayang Kulit*. Jurnal Pusaka.
- Arifin, M. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indispliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Baiti, A. A. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. 2011: Bumi Aksara.
- Daulay, H P. (2014). *Pendidikan Islam dalam Persepektif Filsafat*. Jakarta:Kencana.
- Hamid, A & Saebani B A. (2009). *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- [Http://kbbi.web.id/nilai](http://kbbi.web.id/nilai)
- [Http://kbbi.web.id/lakon](http://kbbi.web.id/lakon)
- Indana, N, Fatikah, N, Ba'dho, A. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiq*. Jurnal Ilmuna: Pendidikan Agama Islam.
- Irfan, Riyadi,M. (2016). *Genealogi Konsep Theosofi Jawa Islam Dari Konsep Mistik Jawa Majapahit*. Ponogoro:STAIN Po Press.
- Langgulung, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Pstaka Al-Husna Baru.
- Mahfud, R. (2011). *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palang Karaya: Erlangga.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam FaktaTeoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta:Amzah.
- Mestika Zed, (2017). *Penelitian Kepustakaan*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Miskahuddin, Miskahuddin, 'Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 17.2 (2020), 196 <<https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9182>>
- Mukhlisin, 'WAYANG SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER (PERSPEKTIF DALANG PURWADI PURWACARITA)', 2021
- Haromaini, Ahmad, 'Mengajar Dengan Kasih Sayang', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.2 (2019), 71–81 <<https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1806>>
- Miskahuddin, Miskahuddin, 'Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 17.2 (2020), 196 <<https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9182>>
- Mukhlisin, 'WAYANG SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER (PERSPEKTIF DALANG

- PURWADI PURWACARITA)', 2021, hal 133
- Nasuhi, Hamid, 'Serat Dewaruci', 2009
- Nurmiati, Achmad Abubakar, and Aan Parhani, 'Nilai Tawakal Dalam Al-Qur'an', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 6.1 (2021), 81–98 <<http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palitaDOI:http://10.24256/pal.v6i1.1985%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>>
- Nata, A. (2013). *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Indonesia.
- Nafiah, A & Yusuf M, A B. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Muslimah yang diperdebatkan Karya Kalis Mardiasih*. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*.
- Nasuhi, H. (2009). *Serat Dewaruci Tasawuf Jawa Yasadipura I*. Ciputat: Ushul Press
- Nizar, S. (Jakarta). *Filsafat Pendidikan Islam*. 2005: Ciputat Press.
- Purwanto, Sigit, (2018)'*Pendidikan Nilai Dalam Pagelaran Wayang Kulit*'. IAIN Sala Tiga.
- Purwanto, Sigit, 'Pendidikan Nilai Dalam Pagelaran Wayang Kulit', 2018, hal-2 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.1-30>>
- Purwadi. (2007). *Ilmu Kasampurnan: Mengkaji Serat Dewa Ruci*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Rasjid, S. (2014). *Fiqih Islam : Hukum Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru.
- Razak, N. (1996). *Dienul Islam*. BAndung:Al-Ma'arif.
- Ricklefs, M. (1997).*The Yasadipura Problem, Bjjidragen tot de taal-land-en volkenkunde*. *Journal Of The Humanities and Social Sciences Of Southeast Asia*.
- Rusydi, Ahmad, 'Konsep Berpikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental Husn Al-Zhann', *Proyeksi*, 7.1 (2012), 1–31
- Saebeni, A. H. (2009). *Fiqih Ibadah*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Santoso, T, DS. (2022). *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pewayangan Dewa Ruci*.*Jurnal Al-Hasanah:Pendidikan Agama Islam*.
- Sastroamidjojo, A,S. (1967). *Tjeritera Dewa Rutji dengan Arti Filsafatnja*. Jakarta:Kinta.
- Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: Cv Budi Utama.
- Suryana, T. (1997). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung:Tiga Mutiara.
- Sukardi. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta, PT Bumi Aksara
- Sudjono, A. (1995). *Pengantar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Seimotik, Analisis Framing*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, N. (2013). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pt Pustaka Rizki Putra.
- Wardani, Fivien Luthfia Rahmi, and Zahrotul Uyun, "'Ngajeni Wong Liyo"; Menghormati Orang Yang Lebih Tua Pada Remaja Etnis Jawa', *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2.2 (2017), 176–83 <<https://doi.org/10.23917/indigenous.v2i2.5681>>
- Yudi, A.W. (2012). *Serat Dewaruci Pojok Ajaran Tasawuf Jawa*. Yogyakarta:Narasi.
- Zuhdi, Muhammad Harfin, 'Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim', *Religia*, 14.1 (2017), 111–27

<<https://doi.org/10.28918/religia.v14i1.36>>

Z, S. (2007). *Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: Universitas Trisakti.

